

**Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kualitatif
Pandangan Guru Bahasa Inggris terhadap Moral Siswa**

**Sharmila Azmita¹, Muhammad Danil Harahap², Windy Febriani³, Ali Imran
Sinaga⁴**

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
sharmila.azmita@uinsu.ac.id¹

ABSTRACT

In the era of globalization and digitalization, education is not only required to develop cognitive abilities but also to be responsible for the formation of character and noble morals of students. The phenomenon of moral degradation among adolescents demonstrates the need for the involvement of all teachers, including English teachers, in moral education. This study aims to explore English teachers' views on students' moral behavior in the learning process based on the perspective of Quranic moral values. The study used a qualitative approach with a descriptive qualitative design. The subjects were English teachers at the junior and senior high school levels selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews and documentation studies, then analyzed using interpretive thematic analysis. The results showed that teachers viewed honesty, responsibility, discipline, politeness, and mutual respect as important moral aspects that can be observed and developed in English learning. Quranic values, such as ihsan, exemplary behavior, and respect for others, serve as a normative framework in understanding student behavior. This study concludes that English teachers have a strategic role as moral educators and are able to integrate moral education contextually into language learning to support holistic educational goals.

Keywords: moral education; Al-Qur'an; English

ABSTRAK

Di era globalisasi dan digitalisasi, pendidikan tidak hanya dituntut mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Fenomena degradasi moral di kalangan remaja menunjukkan perlunya keterlibatan seluruh guru, termasuk guru Bahasa Inggris, dalam pendidikan akhlak. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pandangan guru Bahasa Inggris terhadap perilaku moral siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan perspektif nilai-nilai akhlak Al-Qur'an. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Inggris jenjang SMP dan SMA yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memandang kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, dan sikap saling menghargai sebagai aspek moral penting yang dapat diamati dan dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Nilai-nilai Qur'ani, seperti ihsan, keteladanan, dan penghormatan terhadap sesama, menjadi kerangka normatif dalam memahami perilaku siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru Bahasa Inggris memiliki peran strategis sebagai pendidik moral dan mampu mengintegrasikan pendidikan akhlak secara kontekstual dalam pembelajaran bahasa untuk mendukung tujuan pendidikan yang holistik.

Kata kunci: pendidikan akhlak; Al-Qur'an; bahasa inggris

PENDAHULUAN

Masalah Moral Siswa dalam Realotas Pendidikan Sekolah

Isu degradasi moral telah menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan dikalangan peserta didik dalam beberapa tahun terakhir. Rendahnya disiplin (Amanda et al., 2024), lemahnya tanggung jawab akan tugas (Kusuma et al., 2024), menurunnya etika berkomunikasi dengan yang lebih tua, dan kecenderungan mengabaikan peraturan sekolah menjadi salah satu fenomena yang menunjukkan bahwa pembentuk karakter siswa masih menghadapi tantangan yang signifikan. Memberikan motivasi, mendorong aturan dan menerapkan sistem penghargaan dan hukuman telah menjadi strategi sekolah untuk menumbuhkan disiplin siswa (Rahmi et al., 2018). Institusi formal, Sekolah, yang mana seharusnya menjadi ruang pembinaan nilai tetapi sekarang justru sering dihadapkan pada perilaku siswa yang belum mencerminkan akhlak yang diharapkan. Perhatian khusus dituntut dalam kondisi ini terhadap bagaimana pengimplementasian pendidikan akhlak secara nyata dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di salah satu sekolah di Karawang berhasil menanamkan nilai-nilai agama islam dan meningkatkan moral siswa (Putra et al., 2022)

Permasalahan moral siswa tidak dapat dilepaskan dari dinamika perkembangan sosial, pengaruh lingkungan, serta perubahan pola interaksi generasi muda. Lingkungan sosial, lingkungan sekolah, tempat tinggal, media masa (Daud et al., 2023) dan lingkungan keluarga secara signifikan memengaruhi perkembangan moral dan identitas siswa (Zainuddin & Salleh, 2022). Di zaman ini, arus informasi yang cepat, budaya instan dan interaksi digital yang berada di kehidupan siswa, seringkali minim kontrol nilai. Hal ini memiliki dampak terhadap cara siswa bersikap, berkomunikasi, dan memandang pentingnya tanggung jawab. Penguatan nilai melalui pendidikan harus diimbangi, jika tidak maka sekolah memiliki resiko menjadi ruang reansfer pengetahuan tanpa mampu membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Oleh karenanya, urgensi pendidikan akhlak menjadi semakin kuat dalam konteks pendidikan kontemporer. Pendidikan karakter sangatlah penting dalam pendidikan kontemporer, karena bertujuan untuk mengembangkan individu yang bermoral, bertanggungjawab, disiplin (Fadilah et al., 2025)

Pelajaran agama sering dianggap bertanggungjawab terhadap pendidikan anak, sementara mata pelajaran umum dianggap hanya berfokus pada aspek kognitif saja. Psikologi pendidikan Islam memang memiliki peran penting dalam perkembangan anak (Rokhimah et al., 2024), akan tetapi pendidikan karakter juga harus menjadi bagian integral dari semua mata pelajaran (Gökçeli, 2025). Oleh karena itu, terjadinya kesenjangan antara tujuan pendidikan dengan praktik pembelajaran dikelas. Akibatnya, secara konsisten nilai moral tidak terinternalisasi dalam keseharian siswa. Hal seperti ini lah yang menjadi latarbelakang pentingnya mengkaji pendidikan anak secara lebih luas. Termasuk pada mata pelajaran umum dan dipandang metral secara nilai seperti Bahasa Inggris.

Tantangan Internalisasi Akhlak dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Pencapaian kompetensi linguistic kerap kali menjadi focus pada pembelajaran Bahasa Inggris, seperti kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Karena empat keterampilan tersebut menjadi aspek penting dalam mengajarkan pelajar (Buntad & Lamanilao-Agdana, 2025). Meskipun orientasi ini penting, sering kali membuat aspek perilaku dan sikap siswa menjadi kurang diperhatikan secara proposional. Padahal, proses pembelajaran Bahasa Inggris sarat dengan interaksi sosial, kerja kelompok, diskusi, dan komunikasi dua arah yang sangat potensial menjadi ruang pembentuk karakter. Peluang akan menjadi diabaikan jika aspek nilai tidak dirancang secara sadar.

Di kelas Bahasa Inggris, kerap kali menjadi ruang yang hanya menunjukkan dinamika sikap siswa, mulai dari kejujuran dalam mengerjakan tugas, menyontek, tanggung jawab terhadap kewajiban yang diberikam, hingga cara siswa menghargai pendapat temannya jarang diperhatikan. Namun, masih banyak guru yang belum secara sistematis mengintegrasikan nilai akhlak dalam strategi pembelajaran (Ramadhan et al., 2025). Guru selalu berfokus pada penyelesaian materi dan tuntutan kurikulum yang ada dan memposisikan dimensi moral ke posisi sekunder. Guru Afrika Selatan menyatakan bahwa ketegangan antara tuntutan Negara dan kemampuan murid justru menurunkan kualitas belajar dan mengabaikan kebutuhan individual siswa (Bertram et al., 2021). Oleh karena itu, secara akademik, proses pembelajaran berjalan efektif tetapi kurang optimal dalam pembinaan karakter.

Dengan adanya kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara potensi pembelajaran Bahasa Inggris sebagai wahana pendidikan karakter dengan realitas implementasinya di kelas. Disinilah letak pentingnya penelitian ini dilakukan, agar mengkaji bagaimana pendidikan akhlak dapat dipahami dan diposisikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Urgensi Perspektif Al-Qur'an dalam Penguatan Akhlak di Sekolah

Di tengah banyaknya tantangan moral siswa yang ada, perspektif Al'Qur'an menjadi kerangka nilai yang kuat dan komprehensif dalam pembentukan akhlak. Akan tetapi dalam praktik pendidikan, nilai nilai Al-Qur'an kerap kali dipahami secara normatif dan terbatas pada mata pelajaran keagamaan. Strategi pembelajaran Al-Qur'an telah menjadi materi pokok untuk pembelajaran agama Islam (Salsabila et al., 2025). Integrasi nilai Qur'ani dalam mata pelajaran umum belum dilakukan secara optimal dan sistematis. Kemampuan guru mata pelajaran umum masih rendah dalam mengintegrasikan nilai islam (Supriadi et al., 2024). Akibatnya, dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum berdampak pada lemahnya internalisasi nilai dalam keseharian siswa.

Sekolah yang berada diruang lingkup masyarakat mayoritas muslim seharusnya menjadikan nilai nilai yang terdapat didalam Al-Qur'an sebagai rujukan utama dalam pembinaan karakter, Namun, dalam pengimplemantasiannya didapat bahwa nilai tersebut masih belum sepenuhnya diintegrasikan dalam praktik pembelajaran lintas mata pelajaran (Jakandar et al., 2025). Oleh karenanya, hal ini menciptakan jarak antara idealitas pendidikan Islam dengan realisasi pendidikan di

kelas. Pendidikan berpotensi menghasilkan siswa yang mahir secara akademik tetapi rapuh secara moral jika hal ini terus dibiarkan.

Oleh karena itu, sangat relevan dan strategi jika mengkaji pendidikan akhlak daam perspektif Al-Qur'an melalui pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini bukan hanya bertujuan untuk melihat moral siswa, akan tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai Qur'ani dapat dihadirkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk memperkuat integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bagian dari upaya membentuk siswa yang berilmu, beradab, dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pandangan guru Bahasa Inggris terhadap perilaku moral siswa dalam konteks pendidikan akhlak yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif dipandang relevan karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, pemahaman, serta interpretasi subjektif guru terhadap fenomena moral dan karakter siswa dalam situasi pembelajaran yang berlangsung secara alamiah. Penelitian ini berpijak pada keyakinan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber utama pendidikan akhlak dan pedoman hidup umat Islam, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Isra' ayat 9 yang berbunyi, "*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.*" Ayat ini menegaskan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an berfungsi sebagai rujukan normatif dalam membentuk perilaku dan moral manusia, termasuk dalam konteks pendidikan di sekolah.

Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan menengah, baik SMP maupun SMA atau sederajat, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan subjek dilakukan secara sadar dan terencana dengan mempertimbangkan pengalaman profesional guru serta keterlibatan mereka dalam pendidikan karakter dan akhlak siswa. Guru Bahasa Inggris dipandang memiliki peran strategis dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa karena proses pembelajaran Bahasa Inggris menuntut interaksi, komunikasi, dan penanaman nilai-nilai etika dalam penggunaan bahasa. Objek penelitian ini adalah pandangan guru terhadap perilaku moral siswa yang tercermin dalam sikap sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan sikap saling menghormati. Konsep akhlak mulia tersebut merujuk pada keteladanan Rasulullah saw. sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4, "*Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*" Ayat ini menjadi dasar normatif bahwa akhlak merupakan inti dari pendidikan dan teladan utama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang saling melengkapi dan memperkuat analisis. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Bahasa Inggris untuk menggali pandangan, pengalaman pedagogis, serta refleksi mereka terkait perilaku moral siswa dan upaya

internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang mencakup perangkat pembelajaran, kebijakan sekolah terkait pendidikan karakter, serta ayat-ayat Al-Qur'an dan literatur tafsir yang relevan dengan pendidikan akhlak. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan rujukan utama antara lain QS. Luqman ayat 12-19 yang memuat nasihat tentang hikmah, ketaatan kepada Allah, adab kepada orang tua, dan etika sosial, serta QS. Al-Hujurat ayat 11-13 yang menekankan larangan merendahkan sesama, pentingnya persaudaraan, dan kesetaraan manusia. QS. Al-Hujurat ayat 13 menyatakan, *"Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa."* Ayat ini menjadi dasar dalam memahami moralitas sosial dan sikap saling menghormati dalam lingkungan pendidikan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, fleksibel, dan kontekstual, sehingga informan memiliki ruang untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara reflektif. Studi dokumentasi dilakukan untuk menelaah keterkaitan antara pandangan guru, praktik pembelajaran, dan nilai-nilai akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data ini sejalan dengan prinsip pencarian ilmu dalam Islam sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nahl ayat 43, *"Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui."* Ayat ini menegaskan pentingnya dialog dan rujukan kepada pihak yang berkompeten dalam memperoleh pengetahuan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis tematik dengan pendekatan interpretatif. Proses analisis dimulai dengan reduksi data melalui penyeleksian dan pengkodean data yang relevan dengan fokus penelitian, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis berdasarkan tema-tema utama. Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an. Proses analisis ini dilakukan melalui pendekatan tadabbur, sebagaimana dianjurkan dalam QS. An-Nisa' ayat 82 yang berbunyi, *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? Sekiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat banyak pertentangan di dalamnya."* Ayat ini menekankan pentingnya perenungan mendalam dan pemahaman kritis terhadap sumber nilai.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan data hasil wawancara, dokumen pembelajaran, serta rujukan Al-Qur'an dan tafsir. Selain itu, dilakukan member checking kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna dan keakuratan interpretasi data. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan temuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi etika penelitian akademik dan nilai-nilai Islam. Peneliti menjaga kerahasiaan identitas informan, memperoleh persetujuan partisipan sebelum pengumpulan data, serta menggunakan

data secara objektif dan bertanggung jawab. Prinsip keadilan, kejujuran, dan amanah menjadi landasan etis penelitian ini, sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nahl ayat 90, *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan."*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian dan diskusi terpadu tentang perilaku moral siswa dalam belajar bahasa Inggris dari sudut pandang guru. Menggabungkan temuan dan pembahasan dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang hubungan antara data lapangan dan kerangka konseptual pendidikan moral dari perspektif Al-Qur'an. Pembahasan di setiap subbagian hanya berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dibahas di Bab Tinjauan Pustaka, tanpa menambahkan rujukan ayat di luar kerangka tersebut.

Kejujuran Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejujuran siswa dalam belajar bahasa Inggris mulai meningkat, terutama dalam kegiatan belajar lisan dan tugas di kelas. Sebagian besar guru mengatakan bahwa siswa cukup berani mengakui ketika mereka tidak mengerti sesuatu daripada memberikan jawaban yang salah. Hal ini terlihat dari pernyataan guru bahwa "di kelas, siswa biasanya lebih bersedia mengatakan bahwa mereka tidak mengerti daripada menebak jawabannya, terutama saat diskusi atau sesi tanya jawab" (Guru 3).

Meskipun demikian, perilaku tidak jujur masih diamati dalam konteks tertentu, terutama dalam tugas tertulis dan pekerjaan rumah. Beberapa guru mengatakan bahwa siswa terkadang menyalin pekerjaan teman mereka atau mendapatkan jawaban dari sumber lain. Seorang guru berkata, "Untuk pekerjaan rumah, beberapa siswa masih cenderung menyalin pekerjaan teman mereka karena mereka berpikir pekerjaan mereka sendiri sulit" (Guru 9).

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa 7 dari 10 kelas menunjukkan siswa mengerjakan tugas tanpa menyontek, sedangkan 3 kelas masih menunjukkan kecenderungan menyalin pekerjaan teman. Hasil pengamatan ini mengkonfirmasi data wawancara bahwa kejujuran siswa lebih terlihat saat kegiatan yang diawasi langsung oleh guru.

Dalam terang pendidikan moral Al-Qur'an, temuan ini dapat dipahami melalui prinsip ihsan sebagaimana ditunjukkan dalam QS. Al-Qasas (28): 77, yang menekankan perintah untuk berbuat baik sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada manusia. Bersikap jujur saat mengerjakan pekerjaan rumah adalah contoh nyata dari prinsip tersebut dalam konteks belajar bahasa Inggris.

Tanggung jawab siswa terhadap pekerjaan rumah mereka

Tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan pekerjaan rumah bahasa Inggris mereka bervariasi dari kelas ke kelas. Beberapa guru mengatakan bahwa siswa biasanya baik dalam mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu, terutama jika

mereka mengerjakannya di kelas dengan bantuan guru. Terbukti dari pernyataan guru bahwa "ketika tugas dikerjakan di kelas, sebagian besar siswa bertanggung jawab dan menyelesaikannya" (Guru 1).

Di sisi lain, tanggung jawab siswa cenderung menurun dalam hal pekerjaan rumah. Beberapa guru mengatakan bahwa masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan pekerjaan rumah mereka atau bahkan tidak mengerjakannya sama sekali. Seorang guru mengatakan, "Untuk tugas rumah, ada siswa yang masih terlambat mengumpulkan atau bahkan tidak mengerjakan sama sekali." (Guru 2)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 6 dari 10 kelas memiliki siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, sementara hanya 5 kelas yang siswanya menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan teman. Data observasi ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa masih dipengaruhi oleh tingkat pengawasan guru.

Dari sudut pandang pendidikan akhlak Al-Qur'an, tanggung jawab sangat terkait dengan kesadaran moral individu. Prinsip ihsan, sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Qasas (28): 77, menegaskan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran intrinsik untuk memenuhi kewajiban dengan tulus, bukan semata-mata karena pengawasan eksternal.

Disiplin Siswa dalam Proses Pembelajaran

Disiplin siswa dalam belajar Bahasa Inggris dapat dilihat dari kehadiran tepat waktu dan kepatuhan terhadap aturan kelas. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa guru mengatakan bahwa disiplin siswa sudah cukup baik, meskipun belum merata di semua kelas. Seorang guru berkata, "Kalau jam makan siang, siswa relatif lebih disiplin, tapi beberapa masih datang terlambat di pagi hari" (Guru 4).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 7 dari 10 kelas memiliki siswa yang datang tepat waktu, sementara 6 kelas memiliki siswa yang mengikuti aturan selama pelajaran. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak konsisten dalam mengikuti aturan kelas. Guru percaya bahwa aturan kelas yang jelas dan konsisten, bersama dengan contoh dari guru, penting untuk mengajarkan disiplin kepada siswa. Temuan ini sejalan dengan nilai-nilai keteladanan moral Nabi Muhammad (SAW), sebagaimana digambarkan dalam QS. Al-Qalam (68:4), yang menekankan bahwa karakter mulia berfungsi sebagai dasar utama dalam pendidikan.

Sopan Santun Siswa dalam Interaksi Pembelajaran

Sopan santun adalah perilaku moral yang paling sering ditunjukkan siswa saat belajar bahasa Inggris. Sebagian besar guru mengatakan bahwa siswa biasanya berbicara dengan sopan ketika berbicara dengan guru dan siswa lain. Hal ini terlihat dari pernyataan guru bahwa "siswa jarang berbicara kasar kepada guru dan tetap menjaga bahasa mereka saat bertanya atau menjawab" (Guru 7).

Hasil pengamatan mengkonfirmasi temuan wawancara, dengan 9 dari 10 kelas menunjukkan siswa berbicara dengan sopan kepada guru dan 8 kelas menunjukkan perilaku sopan dalam interaksi siswa. Perilaku sopan ini dapat dipahami dalam konteks QS. Al-Isra' (17): 23, yang menekankan pentingnya berbuat

baik dan menunjukkan rasa hormat. Rasa hormat siswa terhadap guru di kelas dapat dilihat sebagai cerminan nilai ihsan yang diperkuat melalui praktik di lingkungan sekolah.

Sikap Saling Menghargai Antarsiswa

Sikap saling menghargai siswa terlihat terutama dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok pada pembelajaran Bahasa Inggris. Beberapa guru mengatakan bahwa siswa mereka mulai menunjukkan bahwa mereka bisa menghargai pendapat teman-teman mereka, meskipun belum sepenuhnya menyebar. Seorang guru berkata, "Beberapa siswa bersedia mendengarkan pendapat teman mereka selama diskusi, meskipun beberapa masih ingin mendominasi" (Guru 9).

Observasi menunjukkan bahwa 6 dari 10 kelas menunjukkan siswa menghargai pendapat teman selama diskusi, sedangkan 7 kelas menunjukkan tidak adanya perilaku mengejek atau merendahkan teman. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara. Temuan ini relevan dengan QS. Al-Hujurat (49): 11, yang melarang sikap meremehkan dan mengejek orang lain. Selain itu, nilai kepedulian sosial yang ditekankan dalam QS. Al-Ma'un (107): 1-7 juga tercermin dalam upaya siswa untuk tidak meremehkan teman yang sedang kesulitan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan melalui wawancara dengan guru bahasa Inggris dan observasi kelas, dapat disimpulkan bahwa perilaku moral siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris secara umum berada dalam kategori cukup baik hingga baik, meskipun menunjukkan variasi antar kelas dan antar aspek karakter. Aspek kesopanan dan kejujuran adalah perilaku moral yang paling konsisten ditunjukkan oleh siswa, menurut perspektif guru dan hasil observasi kelas. Siswa umumnya mampu menjaga bahasa yang sopan dalam interaksi pembelajaran dan menunjukkan kejujuran, terutama dalam kegiatan di bawah pengawasan langsung guru.

Sementara itu, aspek tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati masih menghadirkan tantangan tertentu. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas, disiplin terhadap aturan kelas, dan kemampuan menghargai pendapat teman sekelas tidak terdistribusi secara merata di seluruh kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku moral siswa cenderung dipengaruhi oleh tingkat pengawasan, pembiasaan, dan contoh yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Dari perspektif Al-Qur'an, sebagaimana dibahas dalam bab sebelumnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral seperti ihsan, teladan moral yang baik, rasa hormat, dan kepedulian sosial telah mulai tercermin dalam perilaku siswa, meskipun belum sepenuhnya terinternalisasi secara konsisten. Dengan demikian, belajar bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga memiliki potensi strategis

sebagai media pengembangan karakter siswa jika dirancang dan diimplementasikan secara sadar dan berkelanjutan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., Suabuana, C., & Suresman, E. (2024). Student Discipline Character Development Strategies in Primary Schools. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.19109/63hkh944>
- Bertram, C., Mthiyane, C., & Naidoo, J. (2021). The tension between curriculum coverage and quality learning: The experiences of South African teachers. *International Journal of Educational Development*, 81, 102353. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102353>
- Buntad, J., & Lamanilao-Agdana, F. M. (2025). The Four Macro Skills in English: Identifying and Addressing Learning Gaps among Grade 6 Learners in Socorro East District. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*. <https://doi.org/10.54660/ijmrge.2025.6.4.445-451>
- Daud, H. M., Yussuf, A., & Kadir, F. A. A. (2023). Influence of The Social Environment on Development of Students' Morals and Characters: Future Issues and Challenges. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i2/17540>
- Fadilah, L. N., Istikomah, N., & Afriantoni, A. (2025). KONTRIBUSI ILMU PENGETAHUAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4707>
- Gökçeli, M. Z. (2025). Integrating Character Education Across the Curriculum: Teachers' Perspectives and Experiences. *Değerler Eğitimi Dergisi*. <https://doi.org/10.34234/ded.1642899>
- Jakandar, L. I. E., Pantiwati, Y., Sunaryo, H., & Fikriah, A. (2025). Integration of Religious Values in Character Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.107>
- Kusuma, P., Wardani, & Utami, R. D. (2024). Analysis of Teachers' Difficulties in Instilling the Character of Discipline and Responsibility of Elementary School Students After Covid 19. *Jurnal Elementaria Edukasia*. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i2.9176>
- Putra, M., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur. *ISLAMIKA*. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1966>
- Rahmi, D., Mentessori, M., & Moeis, I. (2018). The developing students' discipline character. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*. <https://doi.org/10.24036/4.32138>
- Ramadhan, M. A. A. R., Sari, A. P., Oktarina, Y., Saputra, Y., & Maghfira, S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i3.1107>
- Rokhimah, S., Winarno, A. S., Aly, S. M., & Saifudin, M. (2024). Pendidikan Anak dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *TSAQOFAH*.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 6 No 2 (2026) 273-282 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i2.11228

<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2906>

Salsabila, E. S. K., Mukminin, A., Supratama, R., Fadilah, H. D., & Khayati, S. Q. (2025). Strengthening al-qur'an literacy through islamic education for students at sd ashahul kahfi pk sidoharjo. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*.

<https://doi.org/10.59944/amorti.v4i3.454>

Supriadi, U., Faqihuddin, A., & Islamy, M. (2024). Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan: Studi Kasus Pelatihan Guru Mata Pelajaran Umum pada Madrasah Tsanawiyah. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*.

<https://doi.org/10.46963/ams.v5i1.1796>

Zainuddin, W. F. W., & Salleh, S. (2022). THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT ON THE FORMATION OF MORAL VALUES AMONG SECONDARY SCHOOL STUDENTS. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*.

<https://doi.org/10.35631/ijepc.747044>